PENGARUH TUNGKAT PENGEMBALIAN ASET, RASIO LANCAR DAN RASIO HUTANG TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2009- 2013

Indra Saputra

Jurusan Manajemen Program S1
Universitas Komputer Indonesia
E-Mail : Indrasaputra091192@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (*CR*) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. Fokus dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari variable-variabel tersebut terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini dengan kriteria: (1) Perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun sejak tahun 2009 dan masih terdaftar di bursa efek pada tahun 2013,(2) Perusahaan-perusahaan yang memiliki kelengkapan data sesuai dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini,(3) Perusahaan yang memilki kebijakan dividen pada tahun penelitian . Sampel dalam pelitian ini sebanyak 6 perusahaan dari 16 perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap DPR sedangkan CR dan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap DPR. Sementara secara simultan menunjukan bahwa variabel penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap DPR

Kata kuci : Tingkat pengembalian aset (ROA), Rasio Lancar (CR), Rasio Hutang (DER), Kebijakan Dividen (DPR).

PENDAHULUAN

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan penting bagi perusahaan, karena kebijakan tersebut berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam menentukan besarnya laba bersih yang akan dibagikan sebagai dividen dan berapa laba yang akan diinvestasikan kembali ke perusahaan dalam bentuk laba ditahan. Selain itu, kebijakan dividen menjadi bagian penting dari strategi pendanaan jangka panjang perusahaan dalam menyikapi dinamika lingkungan (Rowland Bismark, Dionysia Kowanda dan Kholid Nawawi, 2014).

Proporsi dividen yang dibayarkan pada pemegang saham tergantung pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba serta bentuk kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Prosentase dari laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *cash dividend* disebut *Dividend Payout Ratio* (Andriyani, 2008) dalam Made Wiradharma Swastyastu, Gede Adi Yuniarta, Anantawikrama Tungga Atmadja (2014) . *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu presentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dan penentu jumlah laba yang akan dapat ditahan dalam sebuah perusahaan sebagai sumber pendanaannya dan juga sebagai penentu berapa laba dividen yang akan dibagi kepada para investor.

Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menentukan besarnya laba yang akan dibagikan sebagai dividen antara lain: profitabilitas, liquiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Pertimbangan besarnya suatu *Dividen Payout Ratio* (DPR) diduga berkaitan sangat erat dengan sebuah kinerja manajemen karena kinerja keuangan suatu perusahaan yang cukup bagus dan tentunya bisa diharapkan untuk menentukan besarnya DPR yang sesuai juga dengan harapan para pemegang saham yang telah berinvestasi pada perusahaan tersebut. (Septi Rahayuningtyas, Suhadak , Siti Ragil Handayani, 2014). Profitabilitas suatu perusahaan merupakan faktor utama yang dijadikan penentu dalam kebijakan dividen.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba inilah yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan baik dividen tunai maupun dividen saham (Abdul Kadir,2010). Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur *Return On Asset* (ROA). *Return on Asset (ROA)* adalah rasio perbandingan *Net Income* dengan total aset. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki pada masa lalu. (Anggit Satria Pribadi dan R. Djoko Sampurno, 2012).

Faktor lain yang perlu dipertimbangkan dalam kebijakan deviden adalah likuiditas. *Current ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Masalah likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Untuk menilai posisi likuiditas perusahaan dapat digunakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* ini dapat dihitung dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancarnya. Aktiva lancar terdiri dari kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Sedangkan kewajiban lancar terdiri dari hutang dagang, dan berbagai hutang jangka pendek.

Faktor berikutnya yang dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan kebijakan deviden adalah *leverage*. Ukuran *leverage* yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang,

dimana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. (Sartono, 2001) dalam Lisa Marlina dan Clara Danica (2009).

Survei awal penelitian yang dikutip dari Indonesian Palm Oil menemukan bahwa pada tahun 2012 dan tahun 2013 harga serta ekspor kelapa sawit indonesia mengalami penurunan. Terutama pada tahun 2013 harga CPO mengalami tekanan yang cukup berat, yaitu pada tahun 2013 harga rata-rata CPO sekitar US$ 841,71 per metrik ton (CIF Rotterdam) yang menunjukan harga CPO mengalami penurunan sebanyak 18% jika dibandingkan dengan tahun lalu. Tekanan penurunan harga disebabkan krisis ekonomi yang berkepanjangan di negara Uni Eropa, dampak dari krisis ini adalah lemahnya daya beli sehingga permintaan melemah. Selain itu negara pengimpor utama CPO indonesia yaitu India mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi disertai pelemahan mata uang terhadap US$ yang menyebabkan pembelanjaan luar negeri menjadi mahal sehingga permintaan berkurang. Dan negara China juga mengalami perlambatan ekonomi pada tahun 2013 tersebut. Pelemahan harga juga diperkirakan sebagai akibat dari penurunan hingga pembebasan pajak ekspor dan dihilangkannya quota ekspor CPO malaysia.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kebijakan dividen. Penelitian ini menggunakan variabel *Dividend payout ratio* sebagai variabel dependen, dan tingkat pengembalian aset (ROA), rasio lancar (*Current ratio*) dan rasio hutang (DER) sebagai variabel independen, dengan judul " **Pengaruh Tingkat Tengembalian Aset, Rasio Lancar dan Rasio Hutang Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013.**

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Abdul Khadir (2010) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijkan dividen pada perusahaan *Credit Agencies* Go Public di Indonesia. Variabel independennya adalah CR, ROI dan DER dan DPR sebagai variabel dependen. Hasil penelitiannya menunjukan secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap DPR. Dan secara parsial ROI dan DER berpengaruh terhadap DPR dan CR tidak berpengaruh terhadap DPR.

Ryanda Afif (2011) menguji pengaruh variabel ROA, CR, DER, Sales Growth dan Total Asset terhadap Divident Payout Ratio (DPR). Ryanda Afif meneliti perusahaan manufaktur yang tefdaftar di bursa efek tahun 2006 -2009. Dari hasil analisis menunjukkan hasil secara parsial bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR. Variabel CR, DER, dan Growth berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR. Variabel *Asset* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap DPR. Secara simultan ROA, *Current Ratio, Debt to Equit Ratio, Sales Growth, Total Asset* berpengaruh signifikan terhadap DPR.

Peneltian yang dilakukan I Made Karya Utama pada tahun 2012 adalah tentang *Dividend Payout ratio* dan Faktor yang

mempengaruhinya.variabel independen nya adalah *company size, Cash Ratio, Dept to Equity Ratio,and Raturn on Asset.* Hasil penelitiannya menunjukan semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap *Dividend Payout ratio*.sedangkan secara parsial hanya *company size* dan *cash ratio* yang berpangaruh terhadap *Dividend Payout ratio.*

Septi Rahayuningtyas, Suhadak dan Siti Ragil Handayani (2014 **)** Judul penelitiannya adalah Pengaruh rasio keuangan Terhadap DPR Pada Perusahaan yang Listing di BEI Tahun 2009 - 2013. Hasil penelitiannya variabel bebas yang diwakili oleh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Total Assets Turn Over* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) baik secara simultan maupun secara parsial terhadap variabel terikat yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Tingkat Pengembalian Aset (ROA)

Return On Asset menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan/laba bagi perusahaan. ROA dihitung dengan membagi tingkat keuntungan setelah pajak dengan total asetnya.*Return On Asset* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada (Ang, 1997) dalam I Made Karya Utama (2012). Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula. Semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) juga semakin besar. investasi (*return*) juga semakin besar.

Menurut Hanafi (2004) dalam Made, Gede dan Ananta (2014) perusahaan yang mempunyai aliran kas atau profitabilitas yang baik bisa membayar dividen atau meningkatkan dividen. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban tetapnya yaitu bunga dan pajak. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) juga semakin besar. ROA dihitung dengan membagi tingkat keuntungan setelah pajak dengan total asetnya (Sri Sudarsi, 2002) dalam Ryanda Afif (2011) .

Rasio Lancar (CR)

Likuiditas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Dalam variabel ini diperlukan rasio lancar (*Current Ratio*). Rasio ini terutama digunakan untuk memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (hutang) dengan *asset* jangka pendek (kas, persediaan, dan piutang). Semakin tinggi rasio lancar, perusahaan tersebut lebih mampu membayar kewajibannya. Apabila nilai rasio ini di bawah angka 1,maka akan dapat

memberi kesimpulan bahwa perusahaan tidak mampu untuk melunasi kewajibannya (Ryanda Afif 2011).

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak dalam kondisi yang baik. Kondisi yang tidak baik ini tidak harus berarti perusahaan akan mengalami kebangkrutan, karena ada banyak cara perusahaan dalam mengakses pembiayaan, tetapi tetaplah ini bukan kondisi yang baik bagi perusahaan (Investopedia). Terdapat anggapan bahwa semakin tinggi nilai rasio lancar, maka akan semakin baik posisi pemberi pinjaman. Dari sudut pandang pemberi pinjaman, suatu rasio yang lebih tinggi tampaknya memberikan perlindungan terhadap kemungkinan kerugian drastis bila terjadi kegagalan perusahaan. Namun bila dilihat dari sudut lain, suatu rasio lancar yang tinggi menunjukkan praktek manajemen yang kurang baik. Hal ini menunjukkan saldo kas yang menganggur, tingkat persediaan yang berlebihan dibandingkan dengan kebutuhan yang ada.

Likuiditas perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keutusan untuk menetapkan besarya dividen yang akan dibayarkan (Riyanto, 2001:267 dalam Ryanda Afif (2011). Karena deviden bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar deviden. Perusahaan untuk membayar deviden memerlukan aliran kas keluar, sehingga harus ada tersedia likuiditas yang cukup (Yuniningsih,2002) dalam Ryanda Afif (2011).Salah satu ukuran rasio likuiditas adalah dengan menggunakan *current ratio* (CR)

Rasio Hutang (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan (Sartono 2001: 66) dalam Lisa dan Clara (2009) . Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen. Jadi Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar kewajibannya dan rasio yang semakin rendah akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya.

Faktor ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar kewajibannya dan rasio yang semakin rendah akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya. Apabila perusahaan menentukan bahwa pelunasan hutangnya akan diambilkan dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut, yang ini berarti berarti hanya sebagian kecil saja yang pendapatan yang dapat dibayarkan sebagai deviden (Riyanto 2001:267) dalam ryanda Afif (2011).

Peningkatan utang ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham, artinya semakin tinggi kewajiban perusahaan, akan semakin menurunkan kemampuan perusahaan membayar deviden. *Debt equity ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Oleh karena itu, semakin rendah *DER* akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya.

Dividen dan Kebijakan Dividen

1 Dividen

Menurut Jogiyanto (2000:131) dalam I Made Karya Utama (2012) dividen adalah pendapatan yang diberikan kepada pemegang saham jika perusahaan memperoleh laba. Saxena (1999) dalam MadeWiradharmaSwastyastu, Gede Adi Yuniarta dan Ananta wikramaTungga Atmadja (2014), mengemukakan bahwa isu tentang dividen sangat penting dengan berbagai alasan, antara lain:

(1) Perusahaan menggunakan dividen sebagai cara untuk memperlihatkan kepada pihak luar atau calon investor sehubungan dengan stabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

(2)Dividen memegang peranan penting pada struktur permodalan perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan untuk menentukan berapa banyak dividen yang harus dibagikan kepada para pemegang saham.

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang ditetapkan oleh perusahaan terutama untuk menentukan besarnya laba yang dibagikan dalam bentuk dividen. Kebijakan dividen mempunyai arti penting bagi perusahaan dikarenakan kebijakan keuangan ini berpengaruh pada sikap atau reaksi investor yang berarti pemotongan dividen dapat dipandang negatif oleh para investor, pemotongan seperti itu seringkali dikaitkan dengan kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan. Selain itu, kebijakan keuangan ini berdampak pada program pendanaan dan anggaran modal perusahaan yang berkaitan dengan sumber pembiayaan (*financing*) perusahaan.

Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen maka akan mengurangi total sumber dana *intern* atau *internal financing.* Sebaliknya, jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pemenuhan kebutuhan dana dari sumber dana *intern* akan semakin besar dan hal ini akan menjadikan posisi *financial* dari perusahaan yang bersangkutan semakin kuat karena ketergantungan kepada sumber dana *ekstern* menjadi semakin kecil (Puspita, 2009) dalam Made , Gede dan Ananta (2014).

Kebijakan dividen sangat penting karena mempengaruhi kesempatan investasi perusahaan, harga saham, struktur finansial, arus pendanaan dan posisi likuiditas. Kebijakan dividen menyediakan informasi mengenai performa perusahaan dan masing-masing perusahaan menetapkan kebijakan dividen yang berbeda-beda, karena kebijakan dividen berpengaruh

terhadap nilai perusahaan dalam membayar dividen kepada para pemegang sahamnya, maka perusahaan mungkin tidak dapat mempertahankan dana yang cukup untuk membiayai pertumbuhannya di masa mendatang. Akibatnya saham perusahaan menjadi tidak menarik bagi investor. Perusahaan harus dapat mempertimbangkan antara besarnya laba yang akan ditahan untuk mengembangkan perusahaan (Nurmala, 2006) dalam Made , Gede dan Ananta (2014).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diguanakan dalam penelitian ini adalah motede deskriptif dan verivikatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan Return On Asset (ROA) , Current Ratio (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR)) pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013. Jumlah populasi dalam penelitian ini ini adalah sebanyak 16 perusahaan.

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan anggota sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun sejak tahun 2009 dan masih terdaftar di bursa efek pada tahun 2013. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap dan berkesinambungan.
2. Perusahaan-perusahaan yang memiliki kelengkapan data sesuai dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini.
3. Perusahaan yang memilki kebijakan dividen pada tahun penelitian .

Akhirnya didapat 6 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (Y) dan variabel independen (X), yang antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Variabel Dependen (Y)

Variabel	Indikator
Dividend Payout Ratio (variabel Y)	$\frac{\text{Divident Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \text{x}100\%$

Tabel 2: Variabel Independen (X)

Variabel	Indikator
Return On Asset (ROA)	$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total aset}} \text{x } 100\%$
Current Ratio (CR)	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
Debt To Equity Ratio (DER)	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \text{ x } 100\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 . Analisis Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,965	8,303		2,886	,008
	ROA	1,236	,410	,611	3,013	,006
	CR	-,014	,029	-,067	-,463	,647
	DER	-,055	,043	-,239	-1,260	,219

a. Dependent Variable: DPR

Dari persamaan regresi linear berganda diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 23,965. artinya jika variabel kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*) (Y) tidak dipengaruhi oleh ketiga varibel bebasnya, maka besarnya rata-rata kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*) akan bernilai 23,965.

Tanda koefisien variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan kebijakan dividen (DPR). Koefisien regresi untuk variabel bebas (X_1) bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara tingkat pengembalian aset (X_1) dengan kebijakan dividen (Y). Koefisien regresi variabel sebesar 1,236 mengandung arti untuk setiap pertambahan tingkat pengembalian aset (X_1) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya kebijakan dividen (Y) sebesar 1,236.

Koefisien regresi untuk variabel bebas (X_2) bernilai negatif , menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara rasio lancar (X_2) dengan kebijakan dividen (Y). Koefisien regresi variabel sebesar 0,014 mengandung arti untuk setiap pertambahan rasio lancar (X_2) sebesar satu satuan akan menyebabkan menurunnya kebijakan dividen (Y) sebesar 0,014.

Sedangkan koefisien regresi untuk variabel bebas (X_3) bernilai negatif, menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara rasio hutang (X_3) dengan kebijakan dividen (Y). Koefisien regresi variabel sebesar 0,055 mengandung arti untuk setiap pertambahan rasio hutang (X_3) sebesar satu satuan akan menyebabkan menurunnya kebijakan dividen (Y) sebesar 0,055.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa diantara variabel tersebut mempunyai hubungan linear. Tanda (+) pada keofisien regresi X_1, berarti setiap kenaikan 1% pada X_1 akan menyebabkan Kenaikan nilai tingkat pada Y dan sama halnya juga jika tanda (-) pada koefisien regresi X_2 dan X_3, berarti setiap kenaikan 1% pada X_2 dan X_3 akan menyebabkan penurunan nilai tingkat pada Y.

Koefisien Determinasi

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,774[a]	,600	,554	12,19089	1,319

a. Predictors: (Constant), DER, CR, ROA

b. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa dengan menggunakan SPSS diperoleh koefisien determinasi, yaitu sebesar 0,600. Hal ini berarti bahwa Tingkat pengembalian Aset (X_1), Rasio Lancar (X_2) dan Rasio Hutang (X_3) mempengaruhi Kebijakan Dividen (Y) sebesar 60% sedangkan sisanya sebesar 40% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Faktor-faktor lain tersebut adalah seperti saham, *growth*, *cash position*, *size* dan lain-lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Tingkat pengembalian Aset (X_1), Rasio Lancar (X_2) dan Rasio Hutang (X_3) mempengaruhi Kebijakan Dividen.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen scara individu. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan thitung pada tingkat $\alpha = 0.05$

Tabel 5. Uji t

Variabel	T hitung	Sig	Keterangan
ROA	3,013	0.06	Signifikan
CR	-0.463	0.647	Tidak signifikan
DER	-1,260	0,219	Tidak signifikan

Dari tabel diatas dapat disimpulkan hanya ROA yang mempunyai perngaruh yang signifikan terhadap DPR.

Uji Secara simultan (Uji F)

Model	F	Sig
1 Regression	12,989	,000[b]
Residual		
Total		

Berdasarkan tabel output di atas, dapat diketahui nilai F hitung sebesar 12,989. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F tabel. Dengan a=0,05, df1=3 dan df2=26, diketahui nilai F tabel sebesar 2,98. Dari nilai-nilai di atas, diketahui nilai F hitung (12,989) > F tabel (2.98), sehingga H0 dittolak dan Ha diterima, artinya F-hitung lebih besar daripada F-tabel yang artinya *Return On Asset* (X_1), *Current Ratio* (X_2) dan *Debt To Equity Ratio* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y).

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Karena nilai $thitung$ 3,013 lebih besar dari $ttabel$ 2,056 dan tingkat signifikan t hitung dari Tingkat Pengembalian Aset (ROA yaitu 0.006 lebih kecil daripada taraf signifikasi yaitu 0.05 maka Tingkat pengembalian Aset (ROA) berpengaruh terhadap

Kebijakan Dividen secara signifikan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagus Laksono (2006),Sugiharto (2007), Andi Syahbana (2007), Beni Pulunggono (2007) dan Rais Habibie (2009).

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Karena nilai *thitung* -0,463 lebih kecil dari *ttabel* 2,056 dan tingkat signifikan t hitung dari Rasio Lancar (CR) yaitu 0.647 lebih besar daripada taraf signifikasi yaitu 0.05 maka Rasio Lancar (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarto (2003), Susana Damayanti dan Fatchan Achyani (2006).

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Karena nilai *t hitung* -1.260 lebih kecil dari *t tabel* 2,056 dan tingkat signifikan t hitung dari Rasio Hutang (DER) yaitu 0.219 lebih besar daripada taraf signifikasi yaitu 0.05 maka Rasio Hutang (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mitchell Suherli dan Sofyan S Harahap (2004) dan Beni Pulunggono (2007).

Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Nilai F hitung (12,989) > F tabel (2.98), sehingga H0 dittolak dan Ha diterima, artinya F-hitung lebih besar daripada F-tabel yang artinya *Return On Asset* (X_1), *Current Ratio* (X_2) dan *Debt To Equity Ratio* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Khodir (2010) dan Ryanda Afif (2011).

PENUTUP

Kesimpulan

Secara parsial ROA berpengaruh positif signifikan terhadap DPR. Adapun besarnya pengaruh ROA terhadap DPR pada penelitian ini adalah sebesar 46.25%. Sementara untuk variabel CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap DPR. Adapun besarnya pengaruh CR terhadap DPR pada penelitian ini adalah sebesar -2.33%. Sedangkan untuk variabel DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap DPR. Adapun besarnya pengaruh DER terhadap DPR pada penelitian ini adalah sebesar 16.08%.

Secara Simultan Tingkat Pengembalian Aset (ROA), *Rasio lancar* (CR) dan Rasio Hutang (DER) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR). Besarnya pengaruh ketiga variabel ini terhadap DPR adalah sebesar 60% dan 40% dipengaruhi oleh variabel lain.

Saran

Return On Assets memiliki pengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*, maka sebisa mungkin *Return On Asset* harus terus ditingkatkan dan dipertahankan dengan cara memanfaatkan asset yang dimiliki oleh setiap perusahaan untuk menghasilkan laba agar kemampuan perusahaan dalam membayar dividen tetap terjaga.Faktor - faktor yang mempengaruhi *dividen payout ratio* pada penelitian ini hanya terbatas pada

informasi-informasi internal masing-masing perusahaan yang berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya juga menggunakan informasi internal lainnya dan informasi eksternal perusahan yang menyangkut kondisi makro ekonomi misalnya seperti tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar dan lain lain.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Khadir.2010.*Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijkan dividen pada perusahaan Credit Agencies Go Public di Indonesia*.Jurnal Manajemen dan akuntansi,Volume 11, April 2010.

Abdul rehman dan Haruto Takumi .2012. *Determinants Of Dividend Payout Ratio: Evidence Of Karachi Stoc k Exchange (KSE*. Journal of Contemporary Issues in Business Research Volume 1, Issue No. 1, 2012.

Anggit Satria Pribadi dan R. DjokoSampurno.2012. *Pengaruh cash position, firm size, growthopportunity,ownership, dan return on asset terhadap dividen d payout ratio.* Diponegoro journal Of management Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 212-211

Husein Umar 2000. *Buku Desain penelitian akuntansi keperilakuan* Gramedia Pustaka Utama.

Husein Umar . 2011. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: Rajawali Pers

I Made Karya Utama. 2012. *Dividend Payout ratio dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jurnal manajemen bisnis syariah 2012

Irham Fahmi, 2014. *Pengantar manajemen Keuangan*. Alfabet : bandung.

Indriantoro Nur dan Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian*. Edisi 1. Yogyakarta: Penerbit BPFE Yogyakarta.

K. Fred Skousen, Earl K. stice, James D Stice. 2001. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta

Lisa Marlina dan Clara Danica.2009.*Pengaruh Cash Position, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio* Jurnal Manajemen Bisnis, Volume 2, Nomor 1, Januari 2009: 1 – 6.

MadeWiradharmaSwastyastu, Gede Adi Yuniarta dan Ananta wikramaTungga Atmadja.2014 *faktor –faktor yang mempengaruhi kebijakan DPR yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia* e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 2 No: 1 Tahun 2014

Munawir S. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Rini Hadiwidjaya dan Lely Fera Triani .2009. *Pengaruh profitabilitas (CR, NPM, dan ROI) terhadap DPR pada perusahaan manufaktur di indonesia*.Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 5, Nomor 2, Maret 2009, 49-54

Rowland Bismark Fernando Pasarib,Dionysia Kowanda dan Kholid Nawawi 2014. *determinan DPR pada emiten LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Ekonomi dan bisnis Vol. 8, No. 1, Maret 2014: 1-1

Ryanda. 2011. *Analisis Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Sales Growth dan Total Asset Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI 2006-2009),* Skripsi, Fakultas Ekonomi Unversitas Diponegoro.

Sri Hermuningnih.2007.*Faktor-faktor yang mempengaruhi Dividend Payout Ratio pada perusahaan Go Public di Indonesia* Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 4 Nomor 2, November 2007.

S.Franklin John dan 2K. Muthusamy 2010. *Leverage, Growth and Profitability as Determinants of Dividend Payout Ratio-Evidence* Asian Journal of Business Management Studies 1 (1): 26-30, 2010

Septi Rahayuningtyas,Suhadak dan Siti RagilHandayani .2014 *Pengaruh rasio keuangan Terhadap DPR Pada Perusahaan yang Listing di BEI Tahun 2009* - 2013Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) | Vol. 7 No. 2 Januari 2014

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta

2009.*Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

2010. *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif & RND.* Bandung: Alfabeta

2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi.* Bandung: Agung Media

Zarah Puspitaningtya.2012. *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Financial Leverage terhadap dividend Yield.* JEB, Vol. 6, No. 1, Maret 2012: 25-39

http://www.idx.co.id/idid/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx (diakses Tanggal 30 maret 2015)

https://www.e-bursa.com/index.php/corporate_action/corporate_action_hist/ (diakses Tanggal 30 maret 2015)

www.gapki.com

www.sahamok.com